

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, sebab melalui pendidikan maka akan terwujud sumber daya manusia yang bermutu. Selain itu, melalui pendidikan setiap individu juga akan dapat mengembangkan potensi diri dan membentuk karakter diri kearah yang lebih positif. Dalam hal ini, pelaksanaan suatu pendidikan sangat berkaitan erat dengan proses pembelajaran.

Pembelajaran dapat diwujudkan melalui kegiatan komunikasi antara peserta didik dengan pendidik yang di dalamnya terdapat sumber belajar. Menurut Huda (2013:2) pembelajaran merupakan kegiatan pemrosesan informasi. Oleh karena itu, kerja sama sangat dibutuhkan antara peserta didik dan pendidik. Melalui pembelajaran ini seorang pendidik dapat membantu peserta didiknya untuk mendapatkan kognitif, keterampilan, juga pembentukan karakter. Pembelajaran dilakukan untuk mengembangkan daya kreativitas berpikir peserta didik. Selain itu, melalui pembelajaran peserta didik diharapkan mampu mengkonstruksikan pengetahuan baru sebagai usaha menambah wawasan.

Keberhasilan dari suatu pembelajaran menjadi hal yang sangat diharapkan oleh pendidik dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Oleh karena itu, untuk dapat menjalankan tugasnya sebagai seseorang guru yang memegang tanggung jawab besar dalam keberhasilan sebuah pembelajaran, maka seorang pendidik harus dapat mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran sebaik mungkin.

Namun, dalam penerapannya model pembelajaran yang digunakan haruslah efektif, kreatif serta menyenangkan.

Model pembelajaran sangat berperan penting dalam memudahkan keberlangsungan kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran adalah gambaran seluruh kegiatan pembelajaran dari pertama dimulai hingga berakhir yang penyajiannya dilakukan sesuai dengan keinginan masing-masing pendidik. Model pembelajaran yang diterapkan akan dijadikan acuan oleh pendidik pada saat melakukan pembelajaran.

Kenyataan yang terdapat di beberapa wilayah yang ada di Indonesia memperlihatkan bahwa kini model pembelajaran belum diterapkan dan dilakukan dengan optimal. Hal ini terjadi karena masih banyak kendala yang dialami pendidik dalam berbagai hal. Sebenarnya inilah yang menjadi tantangan tersendiri yang harus dihadapi oleh pendidik masa kini. Pendidik harus terus berusaha mengupayakan terciptanya pembelajaran yang menarik tanpa meninggalkan tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

Model pembelajaran AI-TTW (*Assurance, Interest-Think, Talk, Write*) kini dapat dijadikan sebagai bagian dari model pembelajaran baru dengan kelebihan yang dimilikinya. Dalam penerapannya model ini menuntut peserta didik turut aktif dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran menulis. Model pembelajaran ini adalah hasil kolaborasi atau gabungan antara dua model pembelajaran, yaitu ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest- Assessment, Satisfaction*) dan model TTW (*Think, Talk, Write*). Pemilihan model ini didasarkan bahwa dalam kegiatan belajar perlu adanya kemauan pada diri siswa untuk terlibat aktif di dalamnya dan perlu adanya kegiatan komunikasi serta interaksi dalam

menemukan ide-ide yang hendak dituangkan menjadi suatu tulisan. Kemauan siswa untuk ikut terlibat aktif dalam kegiatan belajar ditumbuhkan dengan menerapkan pembelajaran ARIAS pada komponen *assurance* (percaya diri) dan *interest* (minat). Kemauan tersebut akan membuat siswa mampu menuangkan daya kreativitas menulisnya dengan percaya diri melalui kehadiran media pembelajaran untuk menarik minat siswa. Kemudian untuk menghadirkan adanya kegiatan komunikasi ataupun interaksi maka dihadirkanlah salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu model TTW (*Think, Talk, Write*). Dimana pada model tersebut siswa akan dibentuk menjadi beberapa kelompok kecil untuk memberikan kesempatan mengkomunikasikan ide-ide yang telah didiperolehnya melalui percakapan terstruktur. Kegiatan mengkomunikasikan ide-ide yang dilakukan akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan mereka khususnya keterampilan menulis. Selain itu, melalui model TTW ini siswa akan terbantu untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan yaitu melalui tahap berpikir, berbicara dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Sehingga dapat dikatakan melalui kolaborasi antara ARIAS dan TTW maka akan dapat mendorong siswa untuk dapat mengembangkan keterampilan menulis mereka melalui kegiatan pembelajaran yang aktif dan kondusif. Apabila keduanya dikolaborasikan menjadi model pembelajaran AI-TTW (*Assurance, Interest-Think, Talk, Write*) maka satu sama lain akan saling mendukung dan memberikan pengaruh yang baik terhadap proses pembelajaran khususnya keterampilan menulis. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya bisa dilihat dari penggunaan model pembelajaran, tetapi juga dapat dilihat dari kehadiran media pembelajaran yang efektif.

Kehadiran media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam memudahkan kegiatan pembelajaran. Perencanaan dan pembuatan media haruslah dipertimbangkan dengan baik oleh pendidik untuk dapat diterapkan sebagai sarana mempermudah penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik. Kini melalui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat mempermudah pendidik untuk melakukan pembaharuan terhadap segala sesuatu yang ada hubungannya dengan pendidikan, khususnya media pembelajaran. Dalam hal ini pendidik dituntut untuk dapat menerapkan berbagai jenis media pembelajaran yang efektif.

Salah satu dari banyaknya media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar adalah audio visual. Media audio visual adalah media yang penggunaannya melibatkan indera pendengaran dan penglihatan (Rosyid, 2019:61). Melalui media ini peserta didik diminta untuk melihat dan mendengarkan sebuah tayangan yang berkaitan dengan materi, sehingga melalui tayangan tersebut peserta didik dapat membangun pengetahuan mereka dan mengembangkan daya kreativitasnya. Penggunaan media ini akan sangat menarik untuk diterapkan kepada peserta didik dalam belajar, tanpa dipaksapun mereka akan dengan sendirinya memperhatikan media tersebut yang di dalamnya memiliki keterkaitan dengan materi pengajaran.

Kini persoalan pokok yang masih sering dihadapi oleh peserta didik dalam dunia pendidikan yaitu rendahnya penguasaan keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa menjadi keterampilan dasar yang wajib dikuasai peserta didik. Keterampilan berbahasa wajib diajarkan pada peserta didik yang meliputi keterampilan membaca, menyimak, menulis dan berbicara. Keempat keterampilan

tersebut saling berkaitan, akan keterampilan yang paling sulit dikuasai oleh peserta didik adalah keterampilan menulis.

Menulis dapat dikatakan sebagai kemampuan puncak seseorang dalam terampil berbahasa. Maka tidak heran jika menulis dianggap sebagai keterampilan yang paling susah dikuasai di antara keterampilan yang lain. Selain itu, menulis merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang fungsinya sebagai sarana komunikasi secara tidak langsung (Tarigan, 2008:3). Menulis sebagai suatu keterampilan akan sangat menarik jika dilakukan oleh orang yang terbiasa menulis. Sedangkan bagi pemula yang jarang menulis mereka akan mengalami banyak kesulitan ketika diminta untuk menuliskan sesuatu. Untuk dapat menulis seseorang harus terus belajar dan berlatih. Semakin sering seseorang berlatih maka keterampilan menulisnya juga akan semakin terasah. Oleh karena itu, sebagai langkah awal untuk mengasah kemampuan menulis maka sejak dini peserta didik di sekolah telah dilatih untuk dapat menulis. Keterampilan menulis yang wajib dipelajari dan dikuasai peserta didik dalam jenjang SMP adalah menulis teks eksplanasi.

Teks eksplanasi merupakan teks yang di dalamnya menjabarkan mengenai proses terjadinya atau terbentuknya sesuatu (Kosasih, 2017:129). Melalui teks ini pembaca dapat mengetahui berbagai informasi mengenai suatu kejadian, baik berupa kejadian alam ataupun sosial budaya masyarakat. Materi teks eksplanasi terdapat pada pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 semester ganjil KD 4.10. Dalam KD tersebut siswa diperintahkan menuliskan teks tersebut sesuai dengan struktur teks serta kebahasaannya. Namun, ketika KD ini diterapkan di

sekolah menengah pertama banyak yang kesulitan saat diminta membuat teks eksplanasi.

Sesuai data observasi yang telah penulis lakukan pada tanggal 28 Februari 2020 di MTs. Al-Hikmah Purwoasri ditemukan beberapa permasalahan yang dirasakan peserta didik dalam menuliskan teks eksplanasi. Permasalahan *pertama* ialah, kegiatan belajar mengajar yang berlangsung masih menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Penerapan pembelajaran yang masih konvensional tersebutlah yang membuat situasi kelas cenderung membosankan sehingga siswa sama sekali tidak tertarik dalam belajar menulis teks eksplanasi. *Kedua*, penggunaan media pembelajaran yang monoton yang tidak mampu mengaktifkan atau menumbuhkan daya kreativitas siswa saat memproduksi teks eksplanasi. *Ketiga*, motivasi sekaligus minat belajar siswa saat menulis teks eksplanasi masih rendah. Hal ini terjadi sebagai akibat dari model pembelajaran yang diterapkan masih konvensional yaitu dengan metode ceramah dan kurang menariknya penggunaan media pembelajarannya. Rendahnya motivasi dan minat belajar peserta didik dapat dilihat ketika pendidik menyampaikan materi. Banyak diantara peserta didik yang tidak memperhatikan, sehingga ketika mereka diperintahkan untuk membuat teks eksplanasi mereka merasa kesulitan. *Keempat*, banyaknya siswa yang merasa bingung ketika memasukkan ide atau gagasannya kedalam tulisan, bahkan siswa sangat sulit untuk memulai kata-kata awal sebagai pembuka paragraf teks eksplanasi.

Penggunaan model dan media pembelajaran yang belum dilakukan secara optimal itulah yang membuat siswa beranggapan bahwa belajar sebagai suatu hal yang membosankan terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kondisi kelas

di MTs Al-Hikmah Purwoasri saat itu pada umumnya, terdapat delapan baris dan setiap baris terdiri dari lima sampai enam siswa. Sehingga dapat diasumsikan bahwa selama ini pembelajaran masih mengarah pada titik jenuh siswa dan belum nampak adanya kegiatan berdiskusi. Jika siswa diminta untuk menyusun teks eksplanasi dalam keadaan jenuh karena situasi yang tidak mendukung, maka hasil penyusunan akan sangat jauh dari kata sempurna. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengetahui sejauh mana penerapan Model pembelajaran AI-TTW (*Assurance, Interest-Think, Talk, Write*) berbantuan media pembelajaran audio visual dapat mempengaruhi keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII MTs. Al-Hikmah Purwoasri. Selain itu, melalui penelitian ini diharapkan guru dapat memilih dan menggunakan berbagai model pembelajaran yang menarik dan cocok untuk dapat digunakan sesuai kebutuhan siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan sebuah pertanyaan yang membutuhkan jawaban dari hasil pengumpulan data. Berikut rumusan masalah dalam penelitian ini:

- 1) Bagaimana keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII MTs. Al-Hikmah Purwoasri dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi?
- 2) Bagaimana pengaruh model pembelajaran AI-TTW (*Assurance, Interest-Think, Talk, Write*) berbantuan media audio visual terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII MTs. Al-Hikmah Purwoasri?

1.3 Tujuan Penelitian

Melakukan suatu penelitian harus mempunyai tujuan yang jelas. Adapun tujuan dari penelitian ini:

- 1) Mendeskripsikan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII MTs. Al-Hikmah Purwoasri dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.
- 2) Mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran AI-TTW (*Assurance, Interest-Think, Talk-Write*) berbantuan media audio visual terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII MTs. Al-Hikmah Purwoasri.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pengembangan keilmuan, khususnya di bidang pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dengan pengaplikasian model AI-TTW menggunakan media audio visual serta dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai acuan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013.
2. Bagi peserta didik, penerapan model AI-TTW (*Assurance, Interest-Think, Talk, Write*) dengan menggunakan media audio visual mampu menumbuhkan motivasi belajar untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik.
3. Bagi pendidik, akan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tambahan (baru) serta sebagai pertimbangan pendidik dalam membuat model pembelajaran pada materi menulis teks eksplanasi yang sesuai dan menarik.
4. Bagi sekolah, memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran menulis teks eksplanasi secara efektif dan menarik.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini terdiri dari hipotesis kerja (H_a) dan hipotesis nol (H_o).

H_o : Tidak ada pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *AI-TTW (Assurance, Interest-Think, Talk, Write)* berbantuan media audio visual terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII MTs. Al-Hikmah Purwoasri.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *AI-TTW (Assurance, Interest-Think, Talk, Write)* berbantuan media *audio visual* terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII MTs. Al-Hikmah Purwoasri.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional dipaparkan oleh peneliti supaya tidak lagi terdapat kekeliruan dalam hal judul dan masalah di dalam penelitian ini. Berikut adalah definisi beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian:

1) Model pembelajaran AI-TTW

Model pembelajaran *AI-TTW (Assurance, Interest-Think, Talk, Write)* merupakan model pembelajaran yang mengkolaborasikan dua model pembelajaran sekaligus, yaitu model *ARIAS (Assurance, Relevance-Interest, Assessment, Satisfaction)* dan model *TTW (Think, Talk, Write)*. Melalui kombinasi kedua model pembelajaran maka akan mampu tercipta suasana belajar yang aktif dan kondusif. Model pembelajaran ini diterapkan untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi.

2) Media pembelajaran Audio visual

Media pembelajaran audio visual merupakan alat bantu dalam proses belajar mengajar yang penggunaannya melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan melalui media pembelajaran ini. Contoh media pembelajaran audio visual adalah film, video, program TV, dan lain-lain. Media pembelajaran audio visual yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah video animasi.

3) Keterampilan menulis teks eksplanasi

Keterampilan menulis teks eksplanasi merupakan sebuah kegiatan menuangkan ide atau gagasan yang membahas mengenai proses terjadinya sesuatu atau proses terbentuknya sesuatu. Teks ini juga menjelaskan mengenai sebab-akibat terjadi suatu peristiwa. Peristiwa yang dijelaskan bisa mengenai fenomena alam, sosial ataupun budaya yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.